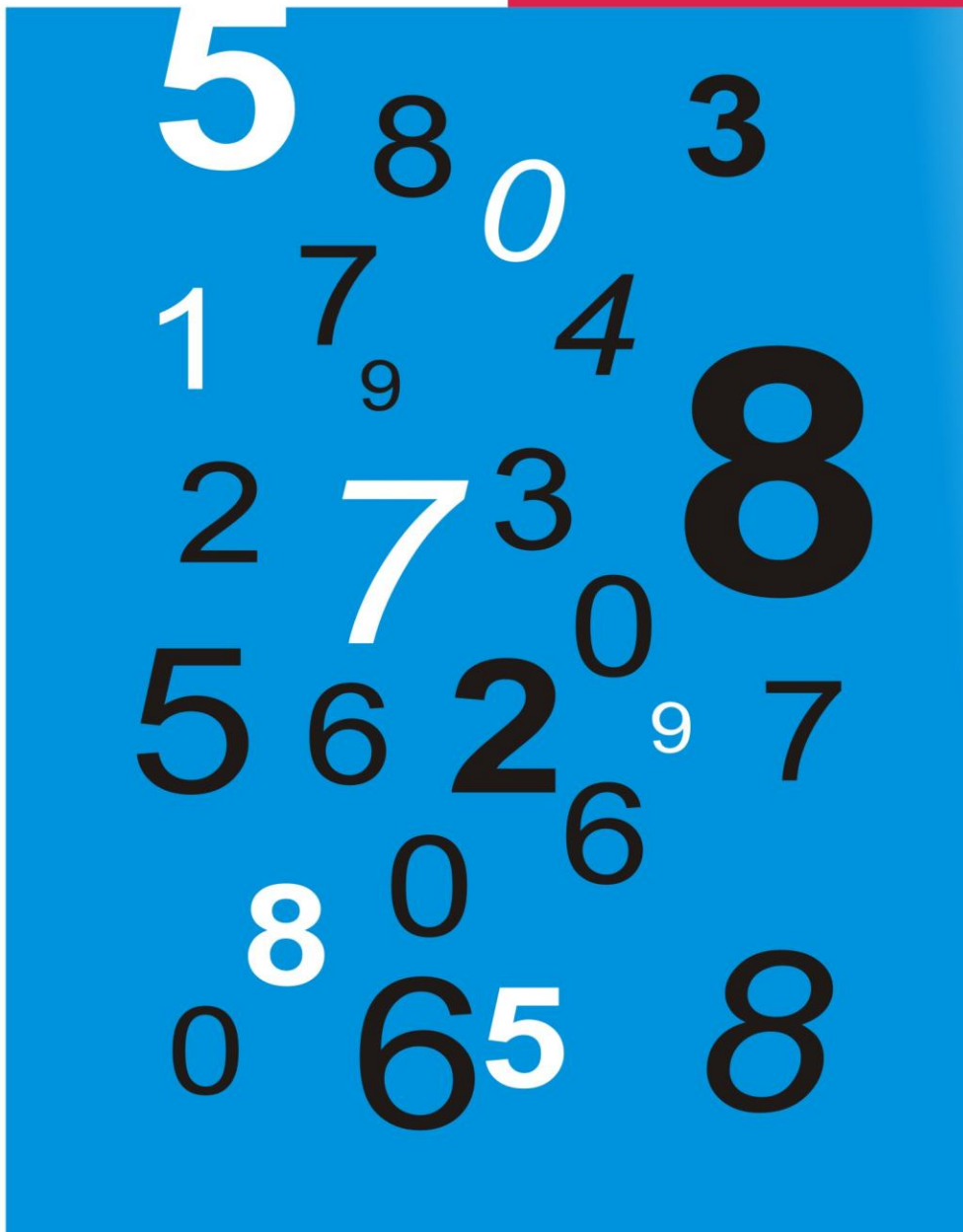


P-ISSN 2337-7682
E-ISSN 2722 1687

eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 12. Nomor 2. Nopember 2021



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI Jombang

REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Dr.Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika
Kampus STKIP PGRI Jombang
Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319
p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 12 Nomor 2 edisi Nopember 2021.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA XII IPS SMAN 10 PINRANG DI MASA PANDEMI

Riska Yulianti¹, Gusniawati², Zulfiqar Busroh³ 1 – 5

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare

STRATEGI MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA DALAM MEMBUAT PERSAMAAN MATERI OPERASI HITUNGBILANGAN KOMPLEKS

Syarifatul Maf'ulah¹, Ama Noor Fikrati² 6 - 12

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA PADA MATERI GARIS DAN SUDUT KELAS VII SMP/MTS DENGAN MENGGUNAKAN KONTEKS PERMAINAN TRADISIONAL MELAYU RIAU

Nurul Zahara¹, Titi Solfitri², Syarifah Nur Siregar³ 13 - 22

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

DESAIN PENGEMBANGAN LKS BERBASIS KARAKTERISTIK KOMUNIKASI MATEMATIS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*

Binti Qurrota A'yun¹, Sulis Janu Hartati², Lusiana Prastiwi³ 23 - 33

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Dr. Soetomo

EFEKTIFITAS MEDIA PEMBELAJARAN *ONLINE CISCO WEBEX* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Septi Ulandari¹, Safiil Maarif² 34 - 44

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

ANALISIS KREATIVITAS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL ARITMATIKA SOSIAL DITINJAU DARI KEMAMPUAN MATEMATIKA

Sintya Ika Lestari¹, Esty Saraswati Nur Hartiningrum² 45 - 52

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

**OPTIMALISASI HASIL BELAJAR SISWA TENTANG MATA UANG DENGAN
MENGUNAKAN METODE SIMULASI MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS
III SDN TAMPOJUNG TENGGINA KECAMATAN WARU KABUPATEN
PAMEKASAN**

53 - 60

Moh. Syamsudin

SD Tampojung Tenggina Pamekasan

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *software* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
 - c. Sistematika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

**OPTIMALISASI HASIL BELAJAR SISWA TENTANG MATA UANG DENGAN
MENGUNAKAN METODE SIMULASI MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS
III SDN TAMPOJUNG TENGGINA KECAMATAN WARU KABUPATEN
PAMEKASAN**

Moh. Syamsudin

SD Tampojung Tenggina Pamekasan
mohsyamsudin888@gmail.com

Abstrak: Di dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) seorang guru sering menggunakan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut akibat dari strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, model pembelajaran menekankan pada keaktifan guru sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran dan ketuntasan belajar tidak dapat dicapai secara maksimal. Kondisi ini ditindak lanjuti dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Alternatif tindakan yang dilakukan ialah menerapkan pembelajaran metode simulasi dengan tujuan mengoptimalkan hasil belajar siswa terhadap materi mata uang serta membantu ketuntasan belajar. Simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (materi pembelajaran melalui pembuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan sebenarnya menurut Sudjana (200:89). Hasil penelitian cukup baik, pada siklus I yang memahami pembelajaran dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal 60 %, pada siklus ke II ketuntasan belajar 85 %. Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan pembelajaran metode simulasi dapat meningkatkan pembelajaran materi mata uang sehingga ketuntasan belajar bisa diraih secara maksimal.

Kata kunci: *Optimalisasi hasil belajar, mata uang, metode simulasi.*

PENDAHULUAN

Untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, kebanyakan siswa di SDN Tampojung Tenggina Kecamatan Waru tidak siap terlebih dahulu dengan (minimal) membaca bahan yang akan dipelajari. Lebih parah lagi, mereka tidak menyadari tujuan belajar sebenarnya, tidak tahu manfaat belajar bagi masa depannya nanti. Mereka hanya memandang belajar adalah suatu kewajiban yang dipikul atas perintah orang tua, guru dan lingkungannya

ditambah lagi mereka memandang pelajaran matematika susah.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Tampojung Tenggina Kecamatan Waru maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik yang mendorong siswa untuk belajar lebih optimal baik di dalam belajar mandiri atau di dalam kelas. Dengan menggunakan media pembelajaran ini hendaknya disesuaikan dengan perkembangan siswa. Media yang akan digunakan sesuai dengan bahan pelajaran

matematika dan perkembangan siswa diyakini adalah uang untuk simulasi yang dapat lebih memudahkan siswa untuk cepat mengerti.

Di SDN Tampojung Tenggina Kecamatan Waru dari hasil pengamatan ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika masih kurang menggembirakan. Indikatornya antara lain semakin menurunnya tingkat prestasi siswa dan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika. Ini bisa dilihat dari hasil ulangan harian yang dicapai kelas III masih menunjukkan kurang berhasil. Dari 12 siswa hanya 7 siswa mencapai nilai 65 dan 5 siswanya belum tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dibantu teman sejawat guru, faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa mengenal mata uang antara lain adalah (1) Guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pelajaran dimulai sehingga siswa kurang aktif mengikuti pelajaran; (2) Penggunaan media pembelajaran kurang maksimal sehingga tidak dapat membantu pemahaman siswa; (3) Mata pelajaran matematika oleh siswa dipandang sebagai mata pelajaran yang sangat sulit.

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Optimalisasi Hasil Belajar Siswa Tentang Mata Uang Dengan Menggunakan Metode Simulasi Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN Tampojung Tenggina Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Tampojung Tenggina Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan kelas III. Penelitian ini dilakukan 2 siklus. Siklus pertama pada tanggal 7 September 2011 dan Siklus kedua pada tanggal 25 September 2011. Berikut peneliti sajikan deskripsi tiap siklus:

SIKLUS 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang perlu dipersiapkan adalah instrumen peneliti meliputi :

1. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang difokuskan pada skenario tindakan yang diharapkan dapat mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa
2. Menyiapkan materi matematika tentang uang
3. Mempersiapkan alat peraga berupa uang
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Lembar evaluasi

Dalam penelitian ini perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila :

- Siswa yang mengalami ketuntasan belajar telah mencapai $> 75\%$ maka tindakan perbaikantidak perlu ulang pada siklus berikutnya.
- Siswa yang mengalami ketuntasan belajar $> 75\%$ maka tindakan diulang pada siklusberikutnya

b. Pelaksanaan/Tindakan

Langkah-langkah perbaikan sebagai berikut :

1. Pada kegiatan awal guru menggali pengalaman siswa yang berkaitan dengan uang
2. Guru meminta siswa untuk menerangkan simulasi tentang uang
3. Guru mengamati dan membimbing jalannya simulasi
4. Siswa dipandu guru menarik kesimpulan isi simulasi tentang uang
5. Merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan
6. Memberikan pekerjaan rumah

c. Pengamatan/Pengumpulan Data

Tahap ini dilaksanakan bersama oleh peneliti yang sekaligus sebagai guru dan teman sejawat sebagai pengamat selama proses perbaikan pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan adalah :

- Lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran
- Lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran
- Data tingkat keberhasilan belajar berupa lembar tes.

d. Refleksi

Dalam tahap ini penulis bersama teman sejawat melakukan analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai, kendala dan dampak perbaikan pembelajaran. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh

penulis bersama teman sejawat dari catatan-catatan observasi, hasil evaluasi dalam proses dan akhir perbaikan pembelajaran dari hasil refleksi siklus I ditemukan.

1. Dalam proses pembelajaran dengan metode simulasi masih tampak didominasi oleh anak yang pandai
2. Sudah ada peningkatan dari hasil belajar sebelumnya tetapi masih kurang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari hasil refleksi ini selanjutnya dilakukan upaya perbaikan pembelajaran siklus II

SIKLUS 2

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi terhadap proses dari hasil belajar siswa pada siklus I maka perencanaan ulang perbaikan pembelajaran siklus II difokuskan pada keaktifan dan permohonan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode simulasi. Dalam perencanaan pembelajaran siklus II mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Menyusun RPP dengan memadukan hasil refleksi pada siklus I supaya pada siklus II lebih efektif perubahannya
2. Menyiapkan sumber belajar dan gambar-gambar uang rupiah dari yang terkecil sampai yang terbesar
3. Menyiapkan LKS yang digunakan siswa
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Lembar evaluasi

b. Pelaksanaan/Tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus II, penulis dibantu teman sejawat melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada kegiatan awal guru bertanya tentang pengalaman siswa yang berkaitan dengan uang rupiah
2. Siswa mencermati gambar-gambar uang rupiah, guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar gambar
3. Saat melakukan simulasi, guru memberikan bimbingan
4. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil simulasi dan pekerjaannya untuk dibahas bersama
5. Siswa dipandu guru menarik kesimpulan
6. Guru memberikan lembar evaluasi

c. Pengamatan/Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilaksanakan bersama oleh peneliti yang sekaligus guru kelas dengan teman sejawat sebagai pengamat selama proses perbaikan pembelajaran. Teman sejawat sebagai pengamat selama proses perbaikan pembelajaran. Data penelitian yang dikumpulkan adalah :

1. Lembar observasi kegiatan guru selama pembelajaran
2. Data aktivitas siswa dalam pembelajaran
3. Data tingkat keberhasilan belajar siswa berupa lembar tes

d. Refleksi

Penulis bersama teman sejawat melakukan analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai, kendala dan dampak perbaikan pembelajaran terhadap guru dan siswa pada siklus II refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh penulis bersama teman sejawat dari catatan-catatan hasil observasi, hasil evaluasi dalam proses dan akhir pembelajaran. Dari hasil refleksi siklus II ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode simulasi sangat membantu untuk lebih mengaktifkan semua siswa
2. Tampak dalam kegiatan simulasi keaktifan siswa lebih merata dan semua anak mendapat pengalaman, suasana pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan.
3. Dari tes akhir siswa menunjukkan hasil yang sangat memuaskan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Setelah dilaksanakan hasil penelitian pengambilan data pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 7 September 2011, seperti yang sudah direncanakan di dalam RPP Perbaikan, diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut :

Tabel 1 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	kelompok	Muncul	Tidak muncul
1.	Siswa memiliki motivasi, perhatian dan minat terhadap topik yang disimulasikan	A		√
		B		√
		C		√
		D		√
2	Siswa memahami tentang tujuan/maksud yang akan disimulasikan	A		√
		B		√
		C		√
		D		√
3	Siswa mampu mengamati proses yang dilakukan oleh guru	A	√	
		B	√	
		C	√	
		D	√	
4	Siswa mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang akan disimulasikan	A	√	
		B	√	
		C	√	
		D	√	

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa dari keseluruhan aspek yang dinilai masih belum memenuhi harapan. Dari 4 aspek yang menjadi fokus pengamatan hanya 2 aspek yang muncul dari setiap kelompok dalam pembelajaran.

Tabel 2 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	dilaksanakan		penilaian			
		Ya	Tidak	4	3	2	1
1	Memotivasi siswa	√		√			
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			√	
3	Menyajikan informasi	√			√		
4	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	√			√		
5	Mengajukan pertanyaan	√		√			
6	Membimbing kelompok belajar dan bekerja		√			√	
7	Memberikan evaluasi	√			√		
8	Memberi penghargaan		√			√	
9	Menyimpulkan materi pelajaran	√			√		
10	Penguasaan materi		√			√	

Pada Tabel 2 dari hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa dari keseluruhan aspek yang diamati dan aspek yang dinilai masih belum memenuhi harapan. Dari 10 aspek yang diamati hanya 6 aspek yang sudah

dilaksanakan dan 4 aspek yang belum dilaksanakan. Sedangkan dari 10 aspek yang dinilai hanya 2 aspek yang mendapat nilai sangat baik, 4 aspek mendapat nilai baik dan 4 aspek mendapat nilai kurang. Kurang terpenuhinya aspek-aspek penilaian pada tabel 1 dan tabel 2 tersebut, akhirnya berpengaruh terhadap kelengkapan jawaban siswa, seperti dapat diperoleh dari data hasil kerja kelompok LKS berikut :

Tabel 3 Hasil Kerja Kelompok (LKS) Siklus I

Kelompok	Nilai
A	65
B	70
C	60
D	75
Rata-rata	67,5

Pada tabel 3 dari hasil kerja kelompok rata-rata baru mencapai 67,5 hal itu belum dapat mencapai target keberhasilan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Sementara dari evaluasi hasil belajar diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Busar	70
2	Desi Safira	75
3	Hermanto	60
4	Syaiful Bahri	70
5	Santi	75
6	Samsul Arif	70
7	Wiwin	65
8	Syaiful Asba	60
9	Erwin	65
10	Ahmad Fausi	80
11	Abd. Rahman	90
12	Junaidah	55
	Rata-rata	69,58
	Prosentase ketuntasan	58,3%

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus I belum mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa, karena dari 12 siswa masih 7 siswa atau sekitar 58,3% yang memperoleh nilai >65, sedangkan kriteria ketuntasan yang ditetapkan adalah 75% dari seluruh siswa. Dari hasil analisis dan refleksi penulis bersama teman sejawat terhadap seluruh data hasil perbaikan siklus I, beberapa aspek yang menjadi penyebab belum maksimalnya hasil perbaikan siklus I adalah : (1) perhatian dan bimbingan guru kurang merata kepada seluruh kelompok, dan masih terfokus pada beberapa kelompok, sehingga kelompok yang lain kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan yang memadai; (2) siswa tidak mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru; (3) ada satu atau dua orang siswa yang bergurau / bermain saat guru mensimulasikan tentang *mata*

uang; (4) dalam diskusi kelompok, masih ada satu atau dua orang siswa yang belum menunjukkan aktivitas dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok; dan (5) penjelasan guru tentang cara menggunakan alat peraga kuang rinci.

2. Siklus 2

Hasil penelitian pengambilan data pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2011 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	kelompok	Muncul	Tidak muncul
1.	Siswa memiliki motivasi, perhatian dan minat terhadap topik yang disimulasikan	A	√	
		B	√	
		C	√	
		D	√	
2	Siswa memahami tentang tujuan/maksud yang akan disimulasikan	A	√	
		B	√	
		C	√	
		D	√	
3	Siswa mampu mengamati proses yang dilakukan oleh guru	A	√	
		B	√	
		C	√	
		D	√	
4	Siswa mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang akan disimulasikan	A	√	
		B	√	
		C	√	
		D	√	

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari keseluruhan aspek yang dinilai sudah memenuhi harapan. Dari 4 aspek sudah muncul semua, tidak seperti yang terjadi pada siklus I yaitu hanya 2 aspek yang muncul dari setiap kelompok. Hal ini sudah terjadi peningkatan.

Tabel 6 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	dilaksanakan		penilaian			
		Ya	Tidak	4	3	2	1
1	Memotivasi siswa	✓		✓			
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			✓		
3	Menyajikan informasi	✓		✓			
4	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	✓		✓	✓		
5	Mengajukan pertanyaan	✓		✓			
6	Membimbing kelompok belajar dan bekerja	✓			✓		
7	Memberikan evaluasi	✓		✓			
8	Memberi penghargaan	✓			✓		
9	Menyimpulkan materi pelajaran	✓		✓			
10	Penguasaan materi	✓			✓		

Pada Tabel 6 dari hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa dari keseluruhan aspek yang diamati dan aspek yang dinilai sudah memenuhi harapan. Dari 10 aspek yang diamati sudah dilaksanakan semua. Sedangkan dari 10 aspek yang dinilai 6 aspek yang mendapat nilai sangat baik, 4 aspek mendapat nilai baik dan sudah tidak ada aspek yang mendapat nilai kurang.

Terjadinya peningkatan yang cukup signifikan dari hasil pengamatan perbaikan siklus II pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 tersebut, dikarenakan guru menjelaskan kembali secara lebih rinci tentang tata cara penggunaan metode simulasi dalam hubungannya dengan materi yang akan diajarkan. Penjelasan yang lebih mantap dan rinci menyebabkan peningkatan pada seluruh aspek penilaian. Sedangkan dari hasil kerja kelompok (LKS) diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Kerja Kelompok (LKS) Siklus II

Kelompok	Nilai
A	95
B	90
C	85
D	100
Rata-rata	92,5

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil yang dicapai dari hasil perbaikan pembelajaran siklus II sangat mengembirakan. Jika pada siklus I hasil kerja kelompok (LKS) rata-rata 67,5 maka pada siklus II meningkat menjadi 92,5. Hasil tersebut dicapai karena meningkatnya aktivitas dan kerjasama antar anggota kelompok. Sementara dari evaluasi hasil belajar diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Busar	90
2	Desi Safira	75
3	Hermanto	65
4	Syaiful Bahri	80
5	Santi	75
6	Samsul Arif	80
7	Wiwin	75
8	Syaiful Asba	65
9	Erwin	80
10	Ahmad Fausi	95
11	Abd. Rahman	100
12	Junaidah	70
	Rata-rata	79,16
	Prosentase ketuntasan	75%

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa, karena 9 dan 12 siswa

(75%) mencapai ketuntasan belajar, atau terjadi peningkatan sebesar 52,94% dibandingkan siklus I. Hasil ini menunjukkan bahwa pada perbaikan pembelajaran siklus II mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan (nilai > 65). Selain itu, peningkatan juga terjadi pada perolehan nilai tertinggi meningkat dari 90 menjadi 100, nilai terendah meningkat dari 60 menjadi 65 dan rata-rata kelas meningkat dari 69,58 menjadi 79,16. Dari hasil analisis dan refleksi penulis bersama teman sejawat terhadap seluruh data hasil perbaikan siklus II, tercapainya proses dan hasil diskusi kelompok an hasil tes akhir secara maksimal dan mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan, karena : (1) perhatian dan bimbingan guru sudah terbagi dan merata kepada seluruh kelompok, sehingga seluruh kelompok sama-sama mendapatkan perhatian dan bimbingan yang memadai; (2) siswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru; (3) siswa tidak bergurau / bermain saat guru mensimulasikan tentang; *mata uang* (4) sebelum diskusi kelompok berlangsung, guru terlebih dahulu memberikan beberapa arahan agar setiap siswa di dalam kelompok menunjukkan aktivitas

dan kerjasama yang baik dalam menyelesaikan tugas kelompok; dan (5) penjelasan guru tentang cara mengguankan alat peraga lebih rinci dan disertai beberapa contoh penjelas.

B. Pembahasan

Dalam masalah pembelajaran Matematika dalam pokok bahasan mata uang, hasil perbaikan pembelajaran siklus I dan II menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dengan menggunakan metode simulasi mampu meningkatkan seluruh aspek pengamatan, hasil LKS dan hasil tes akhir. Secara garis besar hasil perbaikan menunjukkan hasil yang memuaskan, seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 9
Perbandingan Hasil Kerja Kelompok (LKS) dan Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Hasil Kerja Kelompok (LKS)	Hasil tes belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar
I	67,5	58,3 %
II	92,5	75%

Temuan diatas menunjukkan penggunaan metode simulasi secara keseluruhan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi mata uang. Peningkatan terjadi baik pada proses diskusi kelompok, hasil kerja kelompok (LKS), maupun hasil tes belajar siswa. Sehingga total peningkatan kemampuan siswa yang diperoleh dari tes akhir mencapai 52,93%

sejak sebelum perbaikan pembelajaran dilakukan (dari 35,3% menjadi 75%).

Dari pengalaman peneliti selama melaksanakan dua kali siklus perbaikan, diskusi dan refleksi peneliti dan teman sejawat, penggunaan metode simulasi yang telah dilakukan, memungkinkan siswa lebih mampu mengekspresikan diri secara lebih leluasa, lebih aktif, partisipatif selama pembelajaran. Selain itu, dengan alat peraga siswa bisa menghayati dan mengalami langsung tentang materi pembelajaran, dan aktivitas ini akan memudahkan siswa untuk mengingat dalam waktu yang lebih lama dibandingkan hanya dengan menghafal saja.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan oleh penulis yaitu tentang optimalisasi hasil belajar siswa tentang mata uang dengan menggunakan metode simulasi pada siswa kelas III SDN Tampojung Tenggara Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode simulasi pada pelajaran matematika tentang mata uang dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Penerapan metode simulasi ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi uang

3. Penerapan metode simulasi ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan :

1. Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa terhadap materi uang, hendaknya guru menggunakan metode simulasi
2. Dalam mengelola metode simulasi keaktifan dan pemahaman siswa menjadi tujuan utama, guru hendaknya memantau dan membimbing agar proses belajar mengajar bisa mendapatkan hasil yang memuaskan

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Modjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ibrahim, dkk. 200. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa
- Rivai, Akhmad dan Sujana, Nana, 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sadirman, S. Arif, dkk. 1986. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Depdikbud Pustekom, CV. Rajawali.
- Winkei, W.S. 1987. *Spikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rofiki, Imam. (2013). *Profil Pemecahan Masalah Geometri Siswa Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Surabaya Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika*.
https://www.academia.edu/23405592/Profil_Pemecahan_Akselerasi_SMP_Negeri_1_Surabaya_Ditinjau_dari_Tingkat_Kemampuan_Matematika
(diakses pada 16-10-2018 pukul 21.04)
- Rohman, Arif. (2011). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LakaBang Mediatama Yogyakarta.
- Siagian, Muhammad Daut. (2016). *Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika*. Prodi Pendidikan Matematika FKIP UISU.
MES (Journal of Mathematics Education and Science). Vol 2, No 1.
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/117> (diakses pada 16-10-2018 pukul 19.43)
- Siswono, Tatag Yuli Eko. (2018). *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.